

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN STRATEGI PEMASARAN
KELAS X PM1 SMK NEGERI 1 MAKASSAR**

ANDI PATMA

Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Email: patmandi221112@gmail.com

ABSTRAK

ANDI PATMA. 2018. “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Kelas X PM1 SMK Negeri 1 Makassar”.Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh: (1) Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si dan Dr. Agus Syam, S.Pd., M.Pd

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah dengan penerapan metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran strategi pemasaran kelas X PM1. Tujuan penelitian ini mengetahui dengan penerapan metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran strategi pemasaran kelas X PM1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas X PM1 yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran strategi pemasaran dapat meningkatkan setelah menerapkan metode problem solving.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Metode Problem Solving

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melalui pemilihan metode yang tepat. Hal tersebut akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Pembelajaran kadang memerlukan metode yang berpusat pada guru, tetapi interaksi antara peserta didik harus lebih ditekankan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan metode yang tepat, maka akan membuat

kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Namun, dalam kenyataan jika guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran mengakibatkan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran rendah. Peserta didik sering kali hanya sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik hanya dibiasakan untuk mencatat dan mendengarkan saja, selain itu juga jarang dilatih untuk berpikir. Hal ini tentu saja membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah, karena mereka tidak dibiasakan untuk berpendapat maupun untuk memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan menjadi salah satu faktor pembelajaran ya kegiatan pembelajaran di rendahnya kemampuan berpikir sekolah, karena mereka merasa kritis peserta didik. ikut dilibatkan dalam kegiatan Kemampuan berpikir belajar mengajar. Salah kritis peserta didik yang rendah satunya yaitu pada kegiatan dapat dilihat dari kurangnya pembelajaran strategi pemasaran keberanian dalam yang merupakan mata pelajaran menyampaikan pendapat. Saat wajib di SMK yang diberi pertanyaan oleh guru, mengambil jurusan pemasaran. tidak ada yang berani untuk

Mata pelajaran strategi pemasaran menyampaikan pendapat mereka. mengantarkan pe Negeri 1 di SMK dan dapat mereka. Dalam menyikapi suatu masalah Makassar, peserta didik kurang kemampuan berpikir peserta dihadapkan pada kasus-kasus didik juga masih rendah, karena atau masalah yang menuntut saat dihadapkan pada untuk diupayakan permasalahan untuk pemecahannya. didiskusikan, masih banyak

Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah. Peserta didik dibiasakan untuk mencatat dan mendengarkan, serta kurang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang ada. Hal tersebut

yang memilih untuk mengobrol sendiri dari pada menyelesaikan masalah tersebut. Pembelajaran di kelas yang cenderung didominasi oleh guru membuat peserta didik hanya berperan sebagai objek. Guru kurang dapat memahami keinginan dan kebutuhan peserta didik. Sehingga pembelajaran terasa membosankan dan mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran strategi pemasaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga kurang bervariasi, hal ini membuat pembelajaran strategi

pemasaran dikelas X PM1 cenderung membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan metode Problem

Solving. Dalam metode ini peran guru tidak dominan lagi. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sehingga tidak ramai dan aktif sendiri seperti mengobrol maupun bergurau dengan teman lainnya saat mengikuti kegiatan belajar, selain itu metode tersebut juga diharapkan untuk melatih peserta didik menjadi seorang pemikir yang kritis agar mereka dapat menyikapi keadaan lingkungan baik fisik maupun non fisik, peserta didik juga diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik lainnya.

Ketunggalan lain dari metode ini dapat melibatkan peran peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memudahkan

guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu dapat melatih keberanian dan ketrampilan mereka di depan umum melalui presentasi hasil di depan kelas yang dikenal dengan presentasi kelas. Dengan metode ini peserta didik akan merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi objek dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran Problem Solving, maka peserta didik akan mendapatkan berbagai pengalaman, mereka mampu memecahkan masalah baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun masalah dalam lingkungan mereka kelak. Secara tidak langsung metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik akan

dihadapkan pada suatu masalah yang harus mereka pecahkan baik secara kelompok maupun individu.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Kelas X PM1 SMK Negeri 1 Makassar”

KAJIAN TEORI

Metode Problem Solving

a) Pengertian Metode Problem Solving

Metode problem solving merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru hanya melihat jalan pikiran yang

disampaikan siswa, pendapat siswa, motivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka dan guru harus selalu menghargai setiap pendapat siswa (Yamin, 2008: 164)

Metode problem solving adalah metode mengajar yang bersifat secara logis, kritis, analitis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan. Problem solving menitik beratkan pada terpecahnya suatu masalah secara rasional, logis dan tepat. Sehingga hakikatnya metode ini ditekankan pada proses tercapainya masalah (Ramadhani, 2009: 164)

Dari beberapa pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode problem solving adalah cara mengajar untuk mengetahui bagaimana tindakan dan pemikiran siswa dalam memecahkan masalah dengan logis, kritis dan analitis untuk

menarik suatu kesimpulan dari masalah. Metode ini mengarah keproblem pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa.

Metode problem solving sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah pribadi maupun masalah

kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama, didalam problem solving

siswa belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternative untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode problem solving adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.

b) Prosedur dan tujuan penggunaan metode problem solving

Kegiatan peserta didik dalam problem solving dilakukan melalui prosedur: (1) mengidentifikasi penyebab masalah; (2) mengkaji teori untuk mengatasi masalah atau menemukan solusi; (3) memilih dan menetapkan solusi yang paling tepat; (4) menyusun prosedur mengatasi masalah berdasarkan teori yang telah dikaji (Milyatiningsih, 2012: 237)

Uraian ini menunjukkan pengertian masalah, terminology dari pemecahan masalah dan

bentuk-bentuk pemecahan masalah yang berguna. Kita sebaiknya mendefenisikan apa permasalahan sebagai langkah awal dari pemecahan masalah. Namun, pemecahan masalah sering melupakan langkah awal ini

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai dengan mencari kesimpulan

Tujuan dari penggunaan metode problem solving menurut Djamarah

(
2
0
1
0
:
9
0
)

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan

suatu masalah. Metode ini melatih siswa dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah. Memberikan kepada siswa pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai/bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memerlukan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya dalam masyarakat.

Suatu masalah dapat dikatakan masalah yang baik bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jelas, dalam arti bersih dari pada pada kesalahan-kesalahan bahasa maupun isi penegertian yang berbeda. Istilah yang digunakan tidak memiliki dua pengertian yang dapat ditafsirkan berbeda-beda
- b. Kesulitan dapat diatasi. Maksudnya ialah bahwa pokok persoalan yang akan dipecahkan tidak merupakan pokok berganda/kompleks
- c. Bernilai bagi siswa. Hasil ataupun proses diamatis siswa harus bermanfaat dan menguntungkan pengalaman murid atau memperkaya pengalaman murid
- d. Sesuai dengan taraf perkembangan

psikologi

murid. Masalah yang

- e. Praktis, dalam artian mungkin dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dari lingkungan sekitar dimana siswa tersebut berada.

Untuk mendukung strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode problem solving ini, guru perlu memahami bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku tes disekolah, tetapi juga diambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa-peristiwa

kemasyarakatan dan peristiwa dalam lingkun

c)
**Kelebihan Dan
 Kelemahan Metode
 Problem Solving**

yang dikemukakan oleh

Djamarah (2010: 93)

Djamarah (2010:92), menjelaskan 1) Kesulitan dalam metode Problem Solving antara lain adalah :

- a. Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, hal ini merupakan kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- c. Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan proses runtut dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencapai pemecahannya.

2) Kesulitan dalam metode Problem Solving antara lain adalah :

Solusi yang dapat diterapkan adalah menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

3) Kesulitan dalam metode Problem Solving antara lain adalah :

Membutuhkan alokasi waktu yang relatif lebih lama dibandingkan

Solusi yang dapat digunakan adalah dengan membagi pokok bahasan menjadi bagian-bagian kecil yang masih tetap sa

4) Kesulitan dalam metode Problem Solving antara lain adalah :

Kebiasaan belajar siswa yang tidak sesuai Solusi yang dapat digunakan adalah mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar

Berdasarkan pendapat

yang

dikemukakan oleh

Djamarah

mengenai kelebihan proble

terampil dan merangsang

kemampuan berpikir siswa

Adapun kelemahan dari

problem solving sebagaimana

dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok melalui berbagai sumber belajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah mengenai kelemahan penerapan metode problem solving, maka dapat disimpulkan bahwa, kelemahan problem solving yaitu sulitnya menentukan tingkat masalah dengan tingkat berpikir siswa, alokasi yang digunakan cukup memakan waktu yang banyak dan kebiasaan siswa yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran problem solving

Beberapa saran dalam menggunakan metode ini sehingga kelemahan- kelemahan tersebut bisa diatasi sebagai mana yang dikemukakan Djamarah (2010:96)

- a) Perkenalkan kepada siswa beberapa masalah yang hamper sama
- b) Masalah yang diajukan

harus cocok dengan tingkat kedewasaan serta tingkat keterampilan siswa

- c) Siswa harus melihat masalah itu sebagai sesuatu yang penting
- d) Bantulah siswa dalam mendefenisikan dan membatasi masalah yang akan dipelajari
- e) Teliti apakah bahan dari sumber cukup dan biasa didapatkan oleh siswa
- f) Berilah petunjuk dan pengarahan jika perlu tetapi jangan berlebihan
- g) Bantulah siswa membuat kriteria sehingga evaluasi memadai

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Sunaryo, 2011: 2)

mengatakan berpikir merupakan aktivitas mental dalam aspek teori dasar mengenai aspek psikologi.

prestasi belajar, penalaran formal, keberhasilan belajar dan kreativitas karena berpikir merupakan inti pengatur tindakan siswa

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain (Johnson, 2009:182)

Berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk

diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri dari pada menerima berbagai hal dari orang lain (Fisher, 2009: 2)

Dari beberapa ahli mengenai pengertian berpikir kritis diatas, dapat dinyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan mental yang terarah dan jelas tentang suatu masalah yang meliputi rumusan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah memahami konsep ekonomi secara mendalam.

b. Tujuan Berpikir Kritis

Johnson (2009: 185) mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti

mengidentifikasi kemampuan mengevaluasi atau menilai adalah: menilai, membandikan, menyimpulkan, mengkritik, mendiskripsikan, menafsirkan, menerangkan, memutuskan. (Arikanto,210:138).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data Sebelum Tindakan

1) Hasil belajar sebelum tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu peserta didik diberi tes kemampuan awal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum ketahap pelaksanaan tindakan. Selain itu tes awal ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Setelah peneliti berdiskusi dengan pendidik mengenai materi yang akan diajarkan dan soal tes yang akan digunakan, maka diperoleh kesempatan bahwa tes awal dilaksanakan pada hari rabu, 8 Februari 2017 dengan soal Essay sebanyak lima nomor yang diikuti oleh peserta didik kelas X PM1

sebanyak 36 peserta didik. Pada pelaksanaan tes awal ini, peneliti didampingi oleh Bapak , selaku pendidik bidang studi strategi pemasaran, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik sebelum melaksanakan siklus 1 dan siklus selanjutnya

bertahan lama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka terlihat perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa pada awal pertemuan. Pada latar belakang penelitian disampaikan ada beberapa permasalahan yang muncul di kelas X PM1 SMK Negeri 1 Makassar pada mata pelajaran strategi pemasaran yaitu, (1) Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat teacher centered sehingga kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat, (2) Kemampuan berpikir kritis siswa rendah, (3) Saat guru

memberikan pertanyaan siswa kurang dapat memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, hal ini dikarenakan materi yang diketahui siswa hanya bersifat hafalan,(4) Rendahnya keingintahuan siswa terhadap suatu pengetahuan, (5) Siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa tidak berusaha mencari sumber belajar lain dan terpaku pada informasi yang diberikan guru, (6) Soal yang diberikan guru tidak dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa karena tingkatan soal pada tahap ingatan dan pemahaman.

Persentase siswa yang memenuhi KKM hanya mencapai angka 13 persen dengan jumlah 5 siswa dan 31 yang masih dibawah KKM terhitung 31 siswa atau 86 %. Metode pembelajaran yang digunakan menempatkan siswa pada posisi pendengar dan pencatat setiap yang disampaikan

oleh guru, sehingga pengetahuan

yang diterima siswa hanya sebatas hafalan dan siswa kurang dapat memahami secara mendalam materi yang didapatkan. Siswa tidak dikenalkan untuk belajar dengan ikut terlibat dalam proses pencarian konsep strategi pemasaran secara langsung akibatnya siswa kurang kritis terhadap fenomena- fenomena yang terjadi yang ada kaitannya dengan pembelajaran strategi pemasaran. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Wina Sanjaya (2011: 146-147) yang menyatakan bahwa kelemahan metode ceramah adalah materi yang dikuasai siswa

sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, sehingga apa yang dikuasai siswa akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. Selain itu melalui metode ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Maka dari itu peneliti menerapkan metode problem solving agar siswa dapat memahami konsep strategi pemasaran secara mendalam dan agar kemampuan kognitif siswa terutama dalam berpikir kritis dan prestasi belajar meningkat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sanjaya

(dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013: 163) bahwa metode problem solving adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, seyogyanya setelah program pemberdayaan masyarakat melalui Pogram BULO dilaksanakan dapat menumbuhkan sikap kemandirian masyarakat dalam keberlanjutan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher. 2009. *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamrah, Syarifuddin Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta; Kencana.
- Endang Mulyatiningsih. 2012. *Metode Penelitian Tarapan Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNY Press.
- Fahrudin Fais. 2012. *Thiking Skills Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Suka Pres.
- Hamalik, Omar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamil Suprihatiningsi. 2013. *Strategi Pembelajaran Teoridan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Rumzz Media.
- Johnson. Elaine B. 2009. *Contextual Teaching And Learning*. (edisi terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.
- Nana Sudjana. 2005. *Penelitian Proses Hasil Belajar*. Bandung: Alfa Beta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja.
- Syodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani Makarao. 2009. *Metode Pengajaran Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfa Beta.
- Martinis, yamin. 2008. *Desain Pembelajaran*. Bandung: Gunung Persada Press Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Wowo Sunaryo K. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Rosda Karya.

